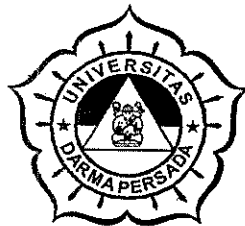


**PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI
DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI DALAM NOVEL
BELOVED KARYA TONI MORRISON**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan sebagai Salah satu Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh
Indah Rizalinda
03130054**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Skripsi yang berjudul

**PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI
DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI DALAM
NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON**

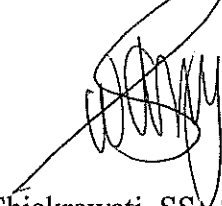
Oleh
Indah Rizalinda
03130054

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



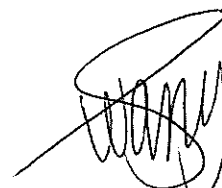
Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Pembimbing I



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Pembimbing II



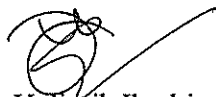
Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI
DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI DALAM
NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON**

Telah diuji dan lulus pada tanggal 23 Februari 2007 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua



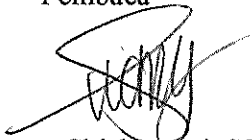
Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing



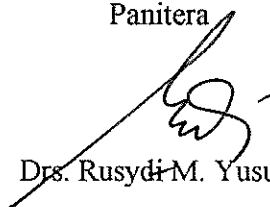
Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Pembaca



Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Panitera



Drs. Rusydi M. Yusuf, MSI

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI
DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI DALAM
NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Januari 2007

Indah Rizalinda

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah perjuangan tokoh Sethe yang mengalami diskriminasi ras yang berakhir ironi. Dalam penyajiannya penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik yang terdiri dari analisis perwatakan dan latar serta pendekatan historis-biografis.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Sastra, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA selaku dosen pembaca serta pembimbing akademis dan selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta masukan-masukan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Yang terhormat seluruh dosen Sastra Inggris, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dorongan, masukan-masukan, serta doa yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis.
4. Yang terhormat dan tercinta kedua orang tua, kakak, dan adik yang telah memberikan semangat, dorongan, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
5. Teman-teman kuliah angkatan 2003 yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Semua staf yang telah membantu penulis dalam segala hal, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, 24 Januari 2007

Indah Rizalinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penelitian	10
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>BELOVED</i> KARYA TONI MORRISON	12
A. Analisis Perwatakan	12
1. Sethe	12
1.1 Karakterisasi melalui metode showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan tingkah laku	12
1.2 Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui ekacakap dalam langsung dan tak langsung	15
2. Denver	19
2.1 Karakterisasi melalui metode showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan tingkah laku	19
2.2 Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui ekacakap dalam langsung	22

3. Paul D	24
3.1 Karakterisasi melalui showing: melalui dialog pada apa yang dikatakan penutur dan tingkah laku	24
3.2 Karakterisasi melalui arus kesadaran: melalui ekacakap dalam langsung	25
B. Analisis Latar	28
1. Latar sebagai latar belakang (background) untuk beraksi	28
2. Latar sebagai antagonis	30
3. Latar sebagai alat untuk membuka pikiran karakter	31
4. Latar sebagai alat yang membangun tema	33
C. Rangkuman	34

**BAB III ANALISIS NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON
MELALUI PENDEKATAN HISTORIS-BIOGRAFIS**

A. Analisis Historis-Biografis	36
1. Sejarah Perbudakan di Amerika	36
2. The American Civil War	39
3. Toni Morrison	40
4. Latar belakang kehidupan pengarang dengan karyanya	41
B. Rangkuman	43

**BAB IV PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI
DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI DALAM NOVEL
BELOVED KARYA TONI MORRISON**

A. Diskriminasi ras	45
1. Perubahan Sethe dipengaruhi oleh diskriminasi ras yang dialaminya	45
2. Kentucky merupakan tempat Sethe mengalami perlakuan diskriminasi	47

3. Diskriminasi yang terjadi di Amerika utara merupakan latar belakang pengarang menulis novel ini	48
B. Berjuang melawan diskriminasi ras	50
1. Sikap berani dan tegar Sethe dalam melawan diskriminasi ras	50
2. Ohio merupakan tempat Sethe yang baru dalam melawan diskriminasi ras	52
3. Civil War merupakan bagian dari perjuangan masyarakat kulit hitam dalam melawan diskriminasi ras	53
C. Ironi	55
1. Sikap posesif Sethe yang membawanya pada penyesalan	55
2. Ohio tempat Sethe melakukan sesuatu yang membawanya pada penyesalan	56
3. Perbudakan yang terjadi membawa dampak buruk pada masyarakat kulit hitam	57
D. Rangkuman	59
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan	60
B. Summary of Thesis	61

LAMPIRAN

Skema

Daftar Pustaka

Abstrak

Ringkasan Cerita

Biografi Pengarang

Curriculum Vitae

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toni Morrison lahir di Lorain, Ohio dalam keluarga yang spiritualis. Pada tahun 1949 dia sekolah di Universitas Howard, Washington. Pada tahun 1955 sampai 1957, dia mengajar di Universitas bagian selatan Texas dan selanjutnya pada tahun 1957 sampai 1964 dia mengajar di Universitas Howard. Pada saat di Howard, dia menikah dengan Harold Morrison seorang arsitek dari Jamaica. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak tetapi pada tahun 1964 mereka bercerai. Toni Morrison merupakan seorang penulis Amerika yang dalam setiap karyanya berhubungan dengan pengalaman masyarakat kulit hitam. Ciri-ciri karya Morrison adalah terdapatnya unsur-unsur mistik, tajam, penuh keharuan, bahasa yang puitis, dan sering menyangkut hubungan antara individual dan lingkungan sekitar atau masyarakat. Pada tahun 1993, dia memenangkan Nobel Prize dalam bidang kesusastraan. Melalui novelnya yang kuat dan bersemangat, dia membuat identitas kaum kulit hitam yang kompleks dalam cara yang universal. Karya pertamanya *The Bluest Eyes* yang diterbitkan pada tahun 1970 dan pada tahun 1973 dia menerbitkan novel yang berjudul *Sula*. Karya Morrison selanjutnya adalah *Song of Solomon* (1977), *Baby Tar* (1981), dan *Beloved* (1987). Ketiga novel ini merupakan novel Morrison yang sangat sukses dan novel *Beloved* ini telah memenangkan Pulitzer Prize pada tahun 1988.¹

¹ Dale Cosper, *Encyclopedia Encarta* (New York: Grolier International, 1993)

Saya tertarik pada novel *Beloved* karya Toni Morrison ini karena novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang budak² yang berhasil bebas dari kehidupan masa lalunya sebagai seorang budak wanita tetapi kehidupannya masih dibayang-bayangi oleh masa lalunya sebagai seorang budak. Budak wanita ini memiliki anak yang salah satu anaknya dia bunuh karena dia tidak ingin anaknya menjadi seorang budak seperti dirinya. Walaupun dia telah bebas, dia tetap hidup dalam bayang-bayang masa lalunya sebagai seorang budak yang memiliki majikan yang kejam.

Dalam novel ini, saya menggambarkan masalah di mana masyarakat kulit hitam yang berhasil lari dari majikannya tetapi banyak dari mereka yang tidak dapat hidup dengan bebas. Sebagian dari mereka meninggal dalam pelariannya, ada pula budak yang menjadi gila dan ada yang bebas tetapi harus hidup dengan bayang-bayang masa lalunya sebagai seorang budak. Dalam novel ini tokoh Sethe sebagai tokoh utama yang berhasil melarikan diri dari majikannya tetapi kehidupannya selalu dibayang-bayangi oleh masa lalunya. Masa lalu Sethe sebagai seorang budak memaksa Sethe untuk membunuh anak-anaknya tetapi dia hanya berhasil membunuh anak perempuannya yang ke tiga karena dua orang anak laki-lakinya melarikan diri dari dirinya sedangkan anak perempuannya selamat karena ketika itu anak perempuannya masih bayi dan ibu mertuanya menghalanginya. Bayi perempuannya yang selamat bernama Denver dan Sethe menjaga Denver dengan sangat protektif.

² "Budak": hamba, jongos, orang gajian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 169)

"Budak": golongan manusia yang dimiliki oleh seorang Tuan, bekerja tanpa gaji dan tiada punya hak asasi manusia. (www.yahoo.com)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah pada tokoh Sethe yang mengalami penderitaan karena masa lalunya sebagai seorang wanita kulit hitam yang mengalami diskriminasi ras. Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah “Perjuangan tokoh Sethe yang mengalami diskriminasi ras yang berakhir ironi dalam novel *Beloved* karya Toni Morrison”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah saya pada telaah tema yang terkait dengan tokoh Sethe yang mengalami penderitaan akan masa lalunya sebagai seorang budak yang setelah bebas dari majikannya dia tetap berjuang agar anak-anaknya tidak menjadi budak seperti dirinya. Adapun teori yang akan saya gunakan adalah

1. Melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan dan latar.
2. Melalui pendekatan Historis-biografis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah bahwa apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah perjuangan tokoh Sethe yang mengalami diskriminasi ras yang berakhir ironi? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah telaah perwatakan dan latar dapat digunakan untuk menelaah novel ini?

2. Apakah pendekatan Historis-biografis dapat digunakan untuk menelaah novel ini?
3. Apakah tema dapat di bangun melalui telaah sastra dan pendekatan Historis-biografis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya akan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah perjuangan tokoh Sethe yang mengalami diskriminasi ras yang berakhir ironi. Untuk mencapai tujuan ini saya akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah novel melalui analisis perwatakan dan latar.
2. Menelaah novel ini melalui pendekatan Historis-biografis.
3. Menelaah tema novel ini melalui hasil analisis sastra dan pendekatan Historis-biografis.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan teori tradisional yaitu historis-biografis. Berikut adalah teori yang akan saya gunakan

1. Teori Sastra

A. Perwatakan

Dalam menganalisis perwatakan dalam novel *Beloved* karya Toni Morrison ini, saya menggunakan perwatakan melalui metode showing dan arus kesadaran.

1. Metode karakterisasi melalui metode tidak langsung (showing)

Metode Showing adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku dan dialog.³

a. Dialog

- Apa yang dikatakan penutur

Pertama-tama pembaca harus memperhatikan substitansi suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu bicara tentang dirinya sendiri timbul kesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri orang lain.⁴

b. Tingkah laku

Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak para tokoh, kondisi emosi dan psikis yang tanpa disadari mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan.⁵

³ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm., 22

⁴ *Ibid*, hlm., 22

⁵ *Ibid*, hlm., 38

2. Metode karakterisasi melalui arus Kesadaran

Untuk mengungkapkan kesadaran manusia terdapat empat teknik tetapi dalam analisis ini saya menggunakan dua teknik yaitu:

a. Arus kesadaran dengan teknik Ekacakap Dalam Langsung (*Direct Interior Monologue*)

Ekacakap dalam langsung merupakan teknik yang dipakai dalam penulisan fiksi untuk menyampaikan isi batin tokoh dalam proses perkembangan watak, sebagian atau seluruhnya pada saat proses tersebut berada pada tingkatan di bawah kesadaran sebelum diformulasikan dan muncul sebagai kata yang disengaja. Ekacakap dalam langsung adalah teknik ekacakap dalam yang mengabaikan campur tangan narator.⁶

b. Arus kesadaran dengan teknik Ekacakap Dalam Tak Langsung (*Indirect Interior Monologue*)

Ekacakap dalam tak langsung berkesan adanya keikutsertaan narator dalam penyampaian arus kesadaran. Ekacakap dalam tak langsung adalah penyajian percakapan batin para tokoh secara tidak langsung. Dalam hal ini pencerita memberi keterangan kepada pembaca, seperti adanya kata-kata “saya pikir” atau “dalam hatinya”.⁷

B. Latar

Latar adalah suatu wilayah tempat/wadah yang di dalamnya terdapat perilaku, kondisi, dan waktu. Berikut adalah latar yang digunakan:⁸

⁶ *Ibid*, hlm., 127

⁷ *Ibid*, hlm., 132

⁸ Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1955), hlm., 227

1. Latar *fisik* adalah latar yang berhubungan dengan *tempat* dan *waktu* dalam sebuah karya sastra.
2. Latar *sosial* adalah latar yang berhubungan dengan *kehidupan social*.
3. Latar *spiritual* adalah suatu latar yang merupakan *tautan latar fisik* dan *latar social*.

Fungsi Latar

Fungsi latar terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Latar sebagai latar belakang (*background*) untuk beraksi

Latar sebagai latar belakang dalam hal ini latar yang berbentuk kostum, sikap, kejadian-kejadian, dan institusi-institusi, semua hal-hal anah dalam suatu tempat atau waktu tertentu yang dibuat secara tepat untuk memberikan perasaan hidup pada fiksi tersebut.

2. Latar sebagai antagonis

Latar dapat berfungsi sebagai agen penyebab atau antagonis, membantu membangun konflik-konflik plot dan memutuskan kejadian-kejadian yang dihasilkan.

3. Latar sebagai pencipta suasana

Latar dapat berfungsi untuk membangun suasana (*atmosfer*). Latar digunakan sebagai alat untuk membangkitkan pengharapan pembaca dan untuk membangun pikiran-pikiran yang tepat pada kejadian-kejadian yang akan datang.

4. Latar sebagai alat untuk membuka pikiran karakter

Cara para tokoh mempersepsikan latar dan cara mereka bereaksi terhadap latar, akan menceritakan tentang para tokoh itu sendiri kepada pembaca.

5. Latar sebagai alat yang membangun tema

Latar dapat juga berfungsi sebagai alat untuk membangun tema dalam suatu novel atau cerpen.

“Setting as Background for action. Where setting in the form of costume, manners, events, and institutions, all peculiar to a certain time and place—is rendered in minute detail to give the sense of life as it was.”⁹

Setting as Antagonist. Setting in the form of nature can function as a kind of casual agent or antagonist. Helping to establish plot conflict and determine the outcome of events.¹⁰

Setting as a Means of Creating Appropriate Atmosphere. Many authors manipulate their setting as a means of arousing the reader’s expectations and establishing an appropriate state of mind for events to come.¹¹

Setting as a Means of Revealing Character. Very often the way in which a character perceives the setting and the way of he or she reacts to it, will tell the reader more about the character and his state of mind than it will about the actual physical setting itself.¹²

Setting as a Means of Reinforcing Theme. Setting can also be used as a means reinforcing and clarifying the theme of a novel or short story.”¹³

⁹ Pickering, *Op. Cit.*, 39

¹⁰ *Ibid*, hlm., 39

¹¹ *Ibid*, hlm., 40

¹² *Ibid*, hlm., 41

¹³ *Ibid*, hlm., 41

2. Teori Ekstrinsik

Dalam novel ini saya menggunakan pendekatan tradisional yaitu pendekatan historis-biografis. Dari pendekatan tradisional yaitu historis-biografis dapat disimpulkan pendekatan ini mengutamakan karakteristik sastra dalam mengungkapkan latar belakang sejarah yang terkandung di dalam suatu karya.¹⁴ Seluruh karya sastra ini tidak mungkin dapat dipahami tanpa latar belakang sejarah dan biografi yang mendalam dan hampir tiap karya sastra dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam pendekatan ini membahas masalah ras, dan lingkungan. Pendekatan ini sangat menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap diri pengarang dan mencerminkan kehidupan pengarang dan waktu atau kehidupan dan waktu tokoh dalam suatu karya sastra. Dalam pendekatan ini memfokuskan pada konteks sejarah dan budaya karena kesusastraan mencerminkan periode sejarah dan budaya yang ditulis dalam karya sastra.¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Beloved* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

¹⁴ Albertine Minderop, *Kritik Sastra* (Jakarta:Universitas Darma Persada, 2001), hlm., 19

¹⁵ *Ibid*, hlm., 52

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat dalam memperdalam pengetahuan mengenai masalah diskriminasi ras yang terjadi di Amerika. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru di mana saya melakukan penelitian ini dengan sesuatu yang baru dan tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN:** latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.
- **BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON:**
 - A. Analisis Perwatakan
 - B. Analisis Latar
- **BAB III ANALISIS NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON MELALUI PENDEKATAN HISTORIS-BIOGRAFIS:** aplikasi teori historis-biografis pada novel ini.
- **BAB IV PERJUANGAN TOKOH SETHE YANG MENGALAMI DISKRIMINASI RAS YANG BERAKHIR IRONI PADA NOVEL *BELOVED* KARYA TONI MORRISON:** hubungan

unsur-unsur intrinsik (perwatakan dan latar) dengan tema dan hubungan historis-biografis dengan tema

- **BAB V KESIMPULAN:** penegasan terbuktinya asumsi.